

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh citra destinasi, norma subjektif dan sikap dalam mempengaruhi intensi mengunjungi Pulau Belitung.

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan citra destinasi terhadap intensi mengunjungi Pulau Belitung
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan norma subyektif terhadap intensi mengunjungi Pulau Belitung
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi mengunjungi Pulau Belitung

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh citra destinasi, norma subyektif dan sikap terhadap intensi mengunjungi Pulau Belitung. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. Daerah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat bahwa daerah ini memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan atau daerah lainnya seperti kawasan industri, yang memungkinkan untuk memiliki intensitas berlibur yang tinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 8 (delapan) bulan, terhitung mulai pada bulan Oktober 2016 – Juni 2017. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Syofian Siregar mendefinisikan mengenai metode kuantitatif sebagai berikut:

Metode kuantitatif adalah metode dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Data kuantitatif dibagi

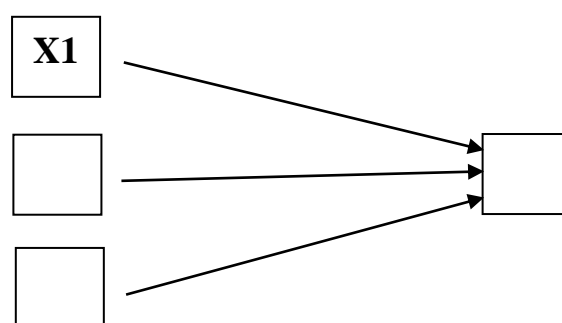
menjadi dua kelompok yaitu data diskrit dan data kotomi berdasarkan cara proses atau cara mendapatkannya.⁵¹

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner, dimana menurut Syofian Siregar kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada”.⁵²

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 (citra destinasi), X2 (norma subyektif) dan X3 (sikap) terhadap variabel Y (intensi mengunjungi), maka konstelasi antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III 1. Konstelasi X1, X2, dan X3 (Citra destinasi, Norma Subyektif dan Sikap) dengan Y (Intensi Mengunjungi)



Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Citra Destinasi

⁵¹ Syofian Siregar, “Statistika Deskriptif untuk Penelitian”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 129

⁵² *Ibid.*, p. 132

Variabel Bebas (X2) : Norma Subjektif

Variabel Bebas (X2) : Sikap

Variabel Terikat (Y) : Intensi Mengunjungi

—————→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵⁴ Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling, adapun menurut Syofian Siregar non probability sampling adalah setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui.⁵⁵ Sedangkan purposive

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke-20 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 80

⁵⁴ *Ibid.*, p. 81

⁵⁵ Syofian Siregar, *Op Cit*, p. 149

sampling merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁵⁶

Dari penjelasan diatas, maka ciri-ciri dari sampel yang diinginkan adalah 240 karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin yang memiliki ketertarikan untuk berwisata ke Pulau Belitung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji tiga variabel yaitu (X1, X2, dan X3) dengan intensi mengunjungi (Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Mengunjungi

a. Definisi Konseptual

Intensi adalah keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan keinginannya sendiri, intensi yang kuat akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, sebaliknya intensi yang lemah dapat merubah tindakan orang tersebut.

b. Definisi Operasional

Intensi dapat diukur dengan 4 indikator yaitu perilaku, sasaran situasi dan waktu.

⁵⁶ *Ibid*

- 1) Perilaku (*behavior*), yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan
- 2) Sasaran (*target*), yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu orang tertentu/objek tertentu (*particular object*), sekelompok orang/sekelompok objek (*a class of object*), dan orang atau objek pada umumnya (*any object*).
- 3) Situasi (*situation*), yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku atau bagaimana dan dimana perilaku itu akan diwujudkan.
- 4) Waktu (*time*), yaitu waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Mengunjungi

Pada bagaian ini disajikan kisi-kisi instrumen intensi mengunjungi yang akan digunakan untuk uji coba dan mengukur variabel intensi mengunjungi setelah diuji validitasnya sebagai kisi-kisi instrumen final.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas.

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Intensi Mengunjungi

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Perilaku (<i>behavior</i>)	1 2 4 9	18	4	1 2 8	15	1 2 8	15
Sasaran/ (<i>target</i>)	Obyek 5 6 8 10 11 13 14 15 16		14	4 5 7 9 10 11 12 13		4 5 7 9 10 11 12 13	
Situasi (<i>Situation</i>)	3	7		3	6	3	6
Waktu (<i>time</i>)	12 17 19 20 21 22 23 24 25		12	14 16 17 18 19 20 21 22		14 16 17 18 19 20 21 22	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2
Skala Penilaian Instrumen Intensi (Y)

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Intensi Mengunjungi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu kerangka dari suatu konsep yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁵⁷ Peneliti mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel III.2.

Setelah disetujui, instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang bekerja di wilayah jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin kemudian dianalisis dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

⁵⁷ Syofian Siregar, *Op cit*, p. 163

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Syofian Siregar uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode teknik *alpha Cronbach*, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian realibel atau tidak, dan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan realibel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $> 0,60$.⁵⁸

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total⁵⁹

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- S_i^2 = Simpangan baku

⁵⁸ *Ibid*, p. 175

⁵⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p. 89

$$\begin{aligned}n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data}^{60}\end{aligned}$$

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

Dari 25 item kuesioner, variabel Intensi tersisa 20 item yang dapat membentuk faktor atau dimensi, item yang lainnya di eliminasi karena nilai *factor loading* item tersebut tidak memiliki nilai koefisien $> 0,40$. Sehingga dapat dikatakan, butir pernyataan yang valid adalah sebanyak 20 pernyataan. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada indikator perilaku sebesar 0.836, indikator sasaran atau target sebesar 0.917, indikator situasi sebesar 0.797 dan indikator waktu 0.941. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yaitu >0.60 . (Terdapat di lampiran 28 halaman 190).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur intensi. Hasil faktor analisis variabel intensi dan pernyataannya (Terdapat di lampiran 9, halaman 143).

⁶⁰ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2005), p. 94.

2. Citra Destinasi

a. Definisi Konseptual

Citra destinasi adalah persepsi seseorang tentang sebuah tempat tujuan wisata berdasarkan informasi yang di dapat sehingga dapat menimbulkan kesan seseorang terhadap sebuah tempat wisata.

b. Definisi Operasional

Citra destinasi memiliki tiga dimensi sebagai berikut: Dimensi kognitif dengan indikator, infrastruktur umum, infrastruktur wisata, kenyamanan wisata dan rekreasi dan faktor politik dan ekonomi. Dimensi unik dengan indikator lingkungan sosial dan budaya, sejarah dan kesenian. Dimensi afektif dengan indikator sumber daya alam dan suasana tempat.

c. Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Pada bagaian ini disajikan kisi-kisi instrumen citra destinasi yang digunakan untuk uji coba dan mengukur variabel citra destinasi setelah diuji validitasnya sebagai kisi-kisi instrumen final.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai indikator yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas.

Tabel III. 3

Kisi-kisi instrument Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	Sub indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
<i>Cognitive image</i>	<i>General Infrastructure</i> (Infrastruktur Umum)	1. Jalan raya 2. Bandara 3. Transportasi umum 4. Rumah sakit	4 8 11			1 5 8		1 5 8	
	<i>Tourist Infrastructure</i> (Infrastruktur Wisata)	1. Hotel 2. Restoran 3. Pusat Hiburan 4. Rekreasi	6 7 9 10		17	3 4 6 14		3 4 6 14	
<i>Unique Image</i>	<i>Natural Environment</i> (Lingkungan Alam)	1. Pemandangan Alam 2. Daya Tarik 3. Kebersihan	13 14		2	10 11		10 11	
	<i>Culture, History and Art</i> (Budaya, Sejarah dan Kesenian)	1. Festival 2. Kerajinan 3. Agama 4. Adat Istiadat 5. Bangunan Bersejarah	6 17			9 12		9 12	
<i>Affective Image</i>	<i>Natural Resources</i> (Sumber Daya Alam)	1. Iklim (suhu dan kelembaban udara) 2. Pantai (pasir, air laut, ombak) 3. Alam pedesaan (flora dan fauna, taman, danau, gunung)	5 23 24		13	2 18 19		2 18 19	
	<i>Atmosphere of The Place</i> (Suasana Tempat)	1. Tempat yang menyenangkan 2. Tempat yang menarik	20 21 25	18 22	1 3 17	15 16 20	13 17	15 16 20	13 17

		3. Tempat yang membosankan							
		4. Tempat dengan ketenaran atau reputasi							

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4

Skala Penilaian Instrumen Citra Destinasi (X1)

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Citra Destinasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu kerangka dari suatu konsep yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur

pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁶¹ Peneliti mengukur indikator dari variabel citra destinasi sebagaimana telah tercantum pada tabel III.4.

Setelah disetujui, instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang bekerja di wilayah jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin kemudian dianalisis dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Syofian Siregar uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode teknik alpha Cronbach, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian realibel atau tidak, dan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan realibel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $> 0,60$.⁶²

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{63}$$

⁶¹ *Ibid*, p. 163

⁶² *Ibid*, p. 175

⁶³ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{64}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

Dari 25 item kuesioner, variabel citra destinasi tersisa 20 item yang dapat membentuk faktor atau dimensi, item yang lainnya dieliminasi karena nilai *factor loading* item tersebut tidak memiliki nilai koefisien > 0,40. Sehingga dapat dikatakan, butir pernyataan yang valid adalah sebanyak 20 pernyataan. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada indikator infrastruktur umum sebesar 0.778, indikator infrastruktur wisata sebesar 0.927, indikator lingkungan alam sebesar 0.765, indikator budaya, sejarah dan kesenian sebesar 0.745, indikator sumber

⁶⁴ Sudjana, *loc. cit.*

daya alam sebesar 0.793 dan indikator suasana tempat sebesar 0.895. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yaitu >0.60 . (Terdapat di lampiran 35 halaman 208).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur citra destinasi. Hasil faktor analisis variabel intensi dan pernyataannya (Terdapat di lampiran 14, halaman 154).

3. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah keyakinan yang berhubungan dengan pendapat orang lain, sahabat dan orang tua baik maupun kelompok yang penting dan berpengaruh bagi individu menjadi acuan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

b. Definisi Operasional

Norma subyektif berhubungan dengan persepsi individu yang dianggap penting bagi orang lain yang mempengaruhi pola pikir seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dan motivasinya untuk memenuhi keinginan tersebut.

Indikator norma subyektif adalah pendapat orang terpenting seperti halnya keluarga, sahabat, dan orang penting lainnya seperti pacar. Dengan sub indikator adalah pendapat positif dan pendapat negatif dari orang terdekat.

c. Kisi-kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrument norma subjektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subyektif. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 5

Kisi-kisi instrument Norma Subyektif

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keluarga	1 2 12 13 15 17	24	2	1 9 10 11 13	20	1 9 10 11 13	20
Teman atau Sahabat	3 8 10 11 20 21 23		10	2 6 8 16 17 19		2 6 8 16 17 19	
Orang-orang penting lainnya	4 5 6 7 9 14 16 18 19 22		6 14	3 4 5 7 12 14 15 18		3 4 5 7 12 14 15 18	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Instrumen Norma Subyektif (X2)

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Norma Subjektif

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu kerangka dari suatu konsep yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁶⁵ Peneliti mengukur indikator dari variabel norma subjektif sebagaimana telah tercantum pada tabel III.6.

Setelah disetujui, instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang bekerja di wilayah jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin kemudian dianalisis dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

⁶⁵ *Ibid*, p. 163

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Syofian Siregar uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode teknik alpha Cronbach, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian realibel atau tidak, dan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan realibel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $> 0,60$.⁶⁶

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{67}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}^{68}$$

Dimana:

⁶⁶ Syofian Siregar, *Op cit*, p. 175

⁶⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. Cit.*

⁶⁸ Sudjana, *loc. cit*

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

Dari 24 item kuesioner, variabel norma subyektif tersisa 20 item yang dapat membentuk faktor atau dimensi, item yang lainnya dieliminasi karena nilai *factor loading* item tersebut tidak memiliki nilai koefisien > 0,40. Sehingga dapat dikatakan, butir pernyataan yang valid adalah sebanyak 20 pernyataan. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada indikator keluarga sebesar 0.810, indikator teman atau sahabat sebesar 0.871 dan indikator orang penting lainnya sebesar 0.846. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yaitu >0.60. (Terdapat di lampiran 42 halaman 225).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur norma subyektif. Hasil faktor analisis variabel intensi dan pernyataannya (Terdapat di lampiran 19, halaman 164).

4. Sikap

a. Definisi Konseptual

Sikap adalah respon individu dalam memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek yang dirasakan sehingga akan menimbulkan suatu tindakan dari individu tersebut.

b. Definisi Operasional

Dimensi dari sikap adalah kognitif, afektif dan konatif. Dimensi kognitif lebih cenderung tentang pemahaman atau pengetahuan individu terhadap suatu objek, dimensi afektif menyangkut tentang perasaan seseorang terhadap sesuatu objek yang sedang dirasakan dan dimensi konatif lebih cenderung untuk bertindak dan berperilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen indikator sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator sikap. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 7
Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif	Pengetahuan	3		4	3		3	
		4			5		5	
		6			7		7	
		7			11		11	
		11			18		18	
		18			22		22	
		22			23		23	
		23			24		24	
		24						
Afektif	Perasaan	2		13	2		2	
		8			7		7	
		10			9		9	
		12			11		11	
		14			13	12	13	12
		15			14		14	
		16			15		15	
		21			20		20	
		25			24		24	
Konatif	Tindakan	1		5	1		1	
		9			8		8	
		17			16	4	16	4
		19			18		18	
		20			19		19	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 8
Skala Penilaian Instrumen Sikap (X3)

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu kerangka dari suatu konsep yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁶⁹ Peneliti mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel III.7.

Setelah disetujui, instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang bekerja di wilayah jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin kemudian dianalisis dengan menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

⁶⁹ *Ibid*, p. 163

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Syofian Siregar uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode teknik alpha Cronbach, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian realibel atau tidak, dan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan realibel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $> 0,60$.⁷⁰

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{71}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}^{72}$$

Dimana:

⁷⁰ *Ibid* p. 175

⁷¹ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit*

⁷² Sudjana, *loc.cit*

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \text{Simpangan baku} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum X_i^2 &= \text{Jumlah kuadrat data X} \\ \sum X_i &= \text{Jumlah data} \end{aligned}$$

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

Dari 25 item kuesioner, variabel sikap tersisa 20 item yang dapat membentuk faktor atau dimensi, item yang lainnya dieliminasi karena nilai *factor loading* item tersebut tidak memiliki nilai koefisien $> 0,40$. Sehingga dapat dikatakan, butir pernyataan yang valid adalah sebanyak 20 pernyataan. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada dimensi kognitif dengan indikator pengetahuan sebesar 0.829, dimensi afektif dengan indikator perasaan sebesar 0.869 dan dimensi konatif dengan indikator perilaku atau tindakan sebesar 0.783. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas memenuhi kriteria yaitu >0.60 . (Terdapat di lampiran 49 halaman 246).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur sikap. Hasil faktor analisis variabel intensi dan pernyataannya (Terdapat di lampiran 24, halaman 175).

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 14. Kelebihan dari software ini adalah mampu mengolah data dalam jumlah besar, dan mampu memvisualisasikan hasil analisis data secara akurat dan menarik. Metode Pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁷³.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

⁷³ Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik **OK**⁷⁴.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi⁷⁵.

Rumus persamaan uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$FR_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}} \cdot 100$$

⁷⁴ Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

⁷⁵ Imam Ghozali. *Op., Cit.* p. 113

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $<0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $>0,05$ maka hubungan tidak linier

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁷⁶.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁷⁷.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan

⁷⁶ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁷⁷ Imam Ghazali. *Op., Cit.* p. 25

semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Rumus Multikolonieritas adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

$$\text{VIF} = 1/(1 - R_i^2)$$

Dimana:

R_i^2 : Koefisien Determinasi dari regresi variabel bebas ke-i

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁷⁸.

⁷⁸ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized⁷⁹.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X

⁷⁹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

8) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁸⁰.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier

Menurut Prof. Dr. Suyono analisis regresi adalah “Sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/ dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel input independen (X).⁸¹ Model regresi linier sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan setiap variabel independen. Hubungan linier ini secara matematis dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_i$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 \dots, X_n = 0$)

⁸⁰ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

⁸¹ Prof. Dr. Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), p.5

b = koefisien regresi variabel bebas

Persamaan regresi dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}^{82}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}^{83}$$

Dimana:

Y = nilai variabel Y

a = intersep, yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata-rata untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X = nilai variabel X

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

⁸² Suharyadi, Purwanto. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), p. 172

⁸³ *Ibid.*

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁸⁴. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 14. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan citra destinasi (X1) terhadap intensi (Y), pengaruh norma subyektif (X2) terhadap intensi (Y), dan pengaruh sikap (X3) terhadap intensi (Y).

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak⁸⁵

T_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}^{86}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}^{87}$$

Keterangan:

Keterangan:

t: nilai t-hitung

⁸⁴ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), p.379

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Suharyadi, Purwanto. *op. cit.*, p. 156

⁸⁷ *Ibid.*, p. 164

r: nilai koefisien korelasi

X: jumlah pengamatan variabel X

Y: jumlah pengamatan variabel Y

XY: jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

($\sum X^2$): jumlah kuadrat variabel X

($\sum X$)²: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan X

($\sum Y^2$): jumlah kuadrat variabel Y

($\sum Y$)²: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan Y

n: jumlah responden

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁸⁸.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100\%⁸⁹$$

⁸⁸ *Ibid*

⁸⁹ Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 230